

**STUDI KUALITATIF: FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA PADA  
PESERTA DIDIK KELAS III**

Candra Tri Utami<sup>1</sup>, Julia Anis Handayani<sup>2</sup>, Aan Yuliyanto<sup>3</sup>, Tia Citra Bayuni<sup>4</sup>,  
Marissa Eva Listiani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>PGSD FIKT Universitas Pelita Bangsa

Alamat e-mail : [1candra.triutami@pelitabangsa.ac.id](mailto:1candra.triutami@pelitabangsa.ac.id),  
[2julia.anis@pelitabangsa.ac.id](mailto:2julia.anis@pelitabangsa.ac.id), [aanyuliyanto@pelitabangsa.ac.id](mailto:aanyuliyanto@pelitabangsa.ac.id),  
[tia.citra@pelitabangsa.ac.id](mailto:tia.citra@pelitabangsa.ac.id), [imarissaeva@gmail.com](mailto:imarissaeva@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Early reading difficulties are still experienced by third-grade students at SDIT Azzahiriyyah. Through this study, the researcher aims to identify and analyze the factors causing reading difficulties among third-grade students. This research employs a qualitative descriptive approach with a case study method. The subjects consist of 7 students from 4 classes, 4 teachers, and 7 parents. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. The data were then analyzed through the processes of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that early reading difficulties are influenced by several internal and external factors. The internal factors causing students' reading difficulties include: (a) low interest in reading; and (b) students' cognitive abilities. Meanwhile, the external factors include: (1) limited support from families; (2) the absence of additional learning hours; (3) lack of supporting media at home and school; and (4) reliance solely on the learning media used during instruction and limited facilitation for library visits. Teachers have made several efforts, such as providing special treatment, assigning assistant teachers in each class, attempting to use learning media, and optimizing intensive communication with parents.*

*Keywords: Factors, Difficulties, Reading*

**ABSTRAK**

Kesulitan membaca permulaan masih dialami pada kelas III di SDIT Azzahiriyyah. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengidentifikasi dan menganalisis faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas III. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Subjeknya adalah 7 peserta didik dari 4 kelas, 4 orang guru dan 7 orang tua yang bersangkutan. Perolehan data dalam penelitian ini yakni melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, data dianalisis melalui proses reduksi,

penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan membaca peserta didik yaitu: (a) kurangnya minat membaca; (b) kemampuan kognitif peserta didik. Sedangkan untuk faktor eksternalnya sendiri disebabkan oleh: (1) minim dukungan dari keluarga; (2) tidak diberikan jam tambahan; (3) media pendukung di rumah maupun sekolah; (4) hanya mengandalkan media pembelajaran yang digunakan saat mengajar dan memfasilitasi peserta didik untuk ke perpustakaan. Guru sudah mengupayakan beberapa strategi seperti memberikan perlakuan khusus, menyediakan guru pendamping setiap kelas, mengupayakan penggunaan media belajar, dan mengoptimalkan untuk berkomunikasi secara intens dengan orang tua.

Kata Kunci: Faktor, Kesulitan, Membaca

### **A. Pendahuluan**

Proses pendidikan akan berlangsung secara optimal apabila seluruh komponen pembelajaran berfungsi sebagai suatu sistem yang saling mendukung (Iskandar et al., 2025). Komponen-komponen seperti peserta didik, lingkungan (orang tua, masyarakat, dan sekolah), kualitas pembelajaran, media, evaluasi, dan kurikulum berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan (Zahroh et al., 2024). Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyempurnaan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman (Muttaqin & Rizkiyah, 2022). Salah satu peningkatan pada kualitas pendidikan

adalah melalui literasi dan kemampuan membaca. Permasalahan literasi dan minat baca yang terjadi di masyarakat Indonesia masih menjadi tantangan yang besar selama beberapa dekade terakhir karena belum terselesaikan dan ditangani dengan baik (Ekowati et al., 2023). Menurut beberapa sumber seperti PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) pada beberapa tahun terakhir Indonesia masih menempati posisi yang memprihatinkan dibandingkan dengan negara-negara lain. Hasil PIRLS 2021 menunjukkan Indonesia berada di tingkat 43 dari 43 negara yang ikut serta dengan skor 388, data ini di-release tahun 2023, angka tersebut jauh di bawah rata-rata

internasional yang mencapai 500 (Rahmayanti et al., 2025). Pada tingkat internasional yang tercatat pada Program for International Student Assessment (PISA) pada 2022 Indonesia menempati peringkat 70 dari 80 negara dengan skor literasi membaca 359 (Yusmar & Fadilah, 2023). Kondisi tersebut menjadi perhatian khusus bagi pemangku kepentingan di dunia Pendidikan. Sebagai pendidik, kemampuan membaca dapat dimulai dari pendidikan dasar khususnya Sekolah Dasar (SD). Pendidikan dasar seharusnya menjadi fondasi awal peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Namun, seperti kita tahu, fakta di lapangan kemampuan membaca peserta didik juga. Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua tahap: membaca permulaan (kelas I–II) dan membaca lanjut (kelas III ke atas) (Nurani et al., 2021). Pada tahap membaca lanjut, peserta didik diharapkan sudah memiliki kemampuan dasar membaca yang cukup untuk memahami teks yang lebih kompleks. Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik kelas III yang mengalami kesulitan dalam membaca, baik dari

segi kelancaran, pemahaman, maupun pengenalan kosakata (H & Ashri, 2021). Kesulitan membaca pada peserta didik kelas III dapat berdampak serius terhadap proses belajar mereka. Peserta didik yang tidak mampu memahami bacaan akan kesulitan mengikuti pelajaran, mengalami penurunan motivasi belajar, dan berisiko tertinggal secara akademik (Lestari & Ramadan, 2024; Molinda & Ain, 2025). Selain itu, keterbatasan dalam membaca juga dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan sosial peserta didik, seperti rendahnya kemampuan berpikir kritis dan terbatasnya interaksi verbal (AP et al., 2025). Observasi awal di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Serang Baru menunjukkan bahwa beberapa peserta didik kelas III masih mengalami hambatan dalam membaca. Beberapa peserta didik kesulitan mengenali kata-kata, membaca kalimat secara utuh, serta memahami isi bacaan. Faktor-faktor seperti kurangnya media pembelajaran yang menarik, metode pengajaran yang monoton, dan minimnya keterlibatan orang tua turut berkontribusi terhadap permasalahan tersebut. Berdasarkan fenomena

tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi kualitatif guna mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan membaca pada peserta didik kelas III sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kendala yang dihadapi peserta didik serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan membaca pada peserta didik kelas III SDIT Azzahriyah. Fokus utama adalah menggali faktor-faktor penyebab kesulitan membaca secara kontekstual melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi praktik pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dengan tahapan sistematis yang mencakup eksplorasi masalah, pengumpulan data, analisis, dan perancangan intervensi berbasis temuan.

**Diagram 1 Diagram Alir**

Diagram alir terdiri dari lima tahapan utama:

1. Identifikasi Masalah & Studi Literatur  
 → Telaah pustaka → Observasi awal → Penyusunan instrumen
2. Pengumpulan Data Lapangan  
 → Observasi kelas → Wawancara guru, peserta didik, orang tua → Dokumentasi praktik
3. Analisis Data Kualitatif  
 → Koding tematik → Kategorisasi faktor → Sintesis temuan
4. Perancangan Intervensi Kontekstual  
 → Media fonik sederhana → Panduan keterlibatan orang tua → Strategi remedial guru
5. Evaluasi & Rekomendasi  
 → Uji coba terbatas → Refleksi guru → Penyusunan laporan akhir

**Tabel 1 Proses Penelitian**

<b>Taha pan Penel itian</b>	<b>Kegia tan Utam a</b>	<b>Luaran</b>	<b>Indik ator Capa ian</b>	<b>Pena nggu ng Jawa b</b>
<b>1. Identi fikasi Masa lah</b>	Studi literatur, observasi awal, penyusunan	Kerangka konseptual dan instrumen observasi	Instrumen valid dan relevan	Pene-liti utam-a

	sunan instrumen	si/wawancara	tersusun	
<b>2. Pengumpulan Data</b>	Observasi kelas, wawancara guru/peserta didik/orang tua, dokumentasi praktik pembelajaran	Data kualitatif terstruktur	Data terumpul dari minimal 3 sumber (guru, peserta didik, orang tua)	Pene-liti & asisten lapangan
<b>3. Analisis Data</b>	Koding tematik, kategorisasi faktor, sintesis temuan	Matriks temuan dan analisis tematik	Teridentifikasi kasi minimal 5 faktor dominan	Pene-liti utama
<b>4. Perancangan Intervensi</b>	Pengembangan media fonik, panduan orang tua, strategi remedial guru	Prototipe intervensi sederhana	Tersusun 3 bentuk intervensi berbasis temuan	Pene-liti & mitra guru
<b>5. Evaluasi &amp; Rekomendasi</b>	Uji coba terbatas, refleksi guru, penyusunan laporan akhir	Laporan akhir dan rekomendasi praktis	Tersusun laporan dan rekomendasi untuk sekolah	Pene-liti utama & mitra guru

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi, wawancara guru, peserta didik, dan orang tua kelas III, serta hasil dokumentasi maka diperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan membaca pada peserta didik kelas III SDIT Azzahriyah.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 92 peserta didik, diperoleh data 7 peserta didik yang menghadapi kesulitan membaca dan masih perlu bimbingan guru.

**Tabel 2 Data Inisial Nama Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Membaca Permulaan**

No	Nama	Kelas
1	AHS	3 A
2	ARF	3 D
3	BAP	3 B
4	MDF	3 A
5	KPA	3 B
6	MPI	3 D
7	PTA	3 A

Dari nama-nama tersebut peneliti menemukan jenis-jenis kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik berbeda-beda tingkatnya. Terdapat 2 dari 7 peserta didik kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama misal, huruf “b” dan “d”, data tersebut dieprkuat dari wawancara bersama guru yang mengatakan anak-anak tersebut masih sulit membedakan

atau kurang bisa mengidentifikasi huruf “b dan d”. Selain itu, 2 dari 7 kesulitan melafalkan huruf dengan benar, seperti yang dikatakan oleh guru tentang peserta didik tersebut kesulitan melafalkan kosakata “nge”. Kemudian, peneliti juga menemukan 3 dari 7 peserta didik yang masih terbata-bata dan sering mengulang dalam mengeja saat membaca, 4 dari 7 peserta didik masih perlu bimbingan untuk melafalkan huruf konsonan (ny, ng, kh, sy, nj, ngg dll), 3 dari 7 peserta didik membutuhkan waktu yang lama saat membaca, 2 dari 7 sering mengulang dan mengeja, 3 dari 7 peserta didik menelusuri setiap baris bacaan dengan jari, dan 4 dari 7 peserta didik menambahkan dan menghilangkan kata saat membaca.

Selain menganalisis bentuk kesulitan yang dialami, peneliti juga menganalisis terkait faktor yang membuat peserta didik mengalami kesulitan membaca. Hasil dari wawancara bersama guru menyimpulkan bahwa faktor terbesar yakni minimnya literasi, media yang digunakan di sekolah tidak banyak menunjang untuk peserta didik membaca karena hanya buku saja, kurangnya motivasi membaca peserta didik, lebih menyukai bacaan dengan

diserta visual, kurangnya kebiasaan membaca di rumah, dan kurangnya perhatian dari orang tua.

Faktor tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan orang tua peserta didik, bahwa 6 dari 7 orang tua “jarang” mendampingi peserta didik mengerjakan PR dan melatih membaca, hanya ketika “ada waktu” mereka akan membimbing peserta didik, 6 dari 7 orang tua bekerja yang menyebabkan kurangnya pendampingan membaca di rumah. Kemudian, media yang digunakan kebanyakan adalah buku cerita dan buku latihan membaca saja.

## **Pembahasan**

### **1. Masalah Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas III**

Keadaan kesulitan membaca yakni kondisi di mana peserta didik belum mampu membaca secara lancar, bahkan masih kesulitan dalam mengenali huruf yang berdampak pada prestasinya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Amanda et al., 2023) peserta didik kelas satu yang memiliki kesulitan membaca permulaan menyebabkan kemampuan kognitif peserta didik menjadi lamban. Meskipun

keterampilan membaca permulaan ini sudah disampaikan sejak kelas I dan II SD, seperti mengenalkan huruf, mengeja bacaan, dan intonasi saat membaca, tidak menutup kemungkinan kesulitan membaca permulaan masih dialami peserta didik kelas III SD. Seperti kasus yang diteliti oleh penelitian yaitu 7 peserta didik yang masih memiliki kesulitan dalam membaca permulaan.

## **2. Faktor-Faktor Kesulitan Membaca**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada saat observasi dan wawancara dengan guru kelas III, orang tua peserta didik yang bersangkutan, dan peserta didik yang bersangkutan dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut memang memiliki masalah. Masalah yang dialami yaitu belum lancar membaca dan minat membaca yang masih sangat kurang. Kesulitan membaca yang dialami oleh ke tujuh peserta didik diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal yang dihadapi oleh peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat membaca, hal tersebut dibuktikan saat observasi, peserta didik lebih

sering mengobrol dengan temannya. Sesuai dengan pendapat (Ramadhanti et al., 2023) minat membaca tumbuh dari dalam diri peserta didik, sehingga diperlukan kesadaran setiap individu terkait pentingnya membaca. Selain itu, kesulitan membedakan huruf yang terlihat sama dan huruf konsonan juga menjadi faktor peserta didik belum lancar membaca. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara, peserta didik kesulitan dengan bacaan yang menggunakan ny;ng;nj; dan ngg. Guru juga mengatakan bahwa ada beberapa peserta didik yang masih susah membedakan dan mengingat huruf “b dan d”. menurut (Meo et al., 2021) menyatakan bahwa kemampuan mengingat urutan rangkaian huruf dan bunyi huruf dapat membantu meningkatkan memori jangka pendek, begitu pula keterampilan mengeja kata. Selain itu, memori yang berkaitan dengan pengenalan huruf terbagi menjadi dua jenis, yaitu memori visual yang berperan dalam mengenali bentuk huruf dan memori auditori yang berperan dalam mengenali bunyi huruf (Hanisah, 2022). Faktor-faktor tersebut muncul dari dalam diri peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik juga berasal dari faktor eksternal. Hal-hal yang berkaitan dengan faktor eksternal kesulitan membaca pada peserta didik kelas III diantaranya disebabkan oleh lingkungan sekolah yang tidak mendukung, kurangnya buku bacaan untuk membaca permulaan, dan minim dukungan dari keluarga, hal tersebut berkontribusi signifikan terhadap kesulitan membaca. Kondisi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama orang tua yang mengatakan jika di rumah belajar hanya ketika ada tugas dan jika dibutuhkan, karena rata-rata orang tua dari peserta didik yang bersangkutan adalah pekerja. Sejalan dengan keadaan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni et al., 2021; Wulandari et al., 2025) menyatakan bahwa pengaruh dari luar seperti kurangnya perhatian dari orang tua dan fasilitas yang tidak mendukung di sekolah serta di rumah menjadi pemicu paling besar anak kesulitan membaca. Peserta didik yang memperoleh perhatian lebih dari orang tuanya cenderung memiliki tanggung jawab belajar yang lebih tinggi, sedangkan mereka yang

kurang mendapat perhatian khusus oleh orang tua, biasanya akan menunjukkan sikap yang rendah terhadap tanggung jawabnya (Mumpuni & Afifah, 2022).

Selain dari lingkungan keluarga, peserta didik tidak diberikan jam tambahan dan media pendukung di rumah maupun sekolah selain buku, untuk latihan mereka membaca. Para orang tua hanya mengandalkan buku bacaan seperti buku cerita dan buku latihan membaca saja. Terbukti melalui proses wawancara bersama orang tua yang mengatakan bahwa media yang digunakan untuk melatih anak-anaknya membaca adalah buku cerita. Kegiatan lain setelah pulang sekolah adalah bermain, mengaji, les renang, dan istirahat. Kemudian minimnya media yang digunakan saat guru mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru hanya mengandalkan media pembelajaran yang digunakan saat mengajar dan memfasilitasi peserta didik untuk ke perpustakaan. Selain itu, guru belum bekerja sama secara penuh dengan orang tua mengenai kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati et al.,

(2024) yang mengatakan bahwa faktor yang berasal dari dalam kesulitan membaca peserta didik salah satunya adalah media pendukung dalam pembelajaran dan kurangnya komunikasi antara guru dengan orang tua terkait perkembangan anaknya. Pengalaman dan latar belakang peserta didik adalah contoh faktor yang berpengaruh terhadap hal tersebut. Selain itu, sarana dan prasarana di sekolah yang harusnya perlu ditambahkan untuk menunjang peserta didik latihan membaca. Peserta didik di kelas rendah seharusnya berlatih dengan didukung menggunakan media yang memudahkan pemahaman peserta didik terkait huruf yang berbeda-beda dan huruf konsonan. Penelitian ini didukung oleh (Widiyanti et al., 2025) yang mengatakan bahwa kesulitan mengenal huruf dapat menghambat pemahaman materi Pelajaran lainnya. Maka, pentingnya menggunakan media yang menarik agar dapat mengaktifkan keterlibatan kognitif peserta didik dalam proses belajar.

Dari beberapa faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa baik faktor internal maupun eksternal sangat memengaruhi kondisi peserta didik

mengalami kesulitan membaca. Maka dari itu, perlu adanya pengawasan, bimbingan, dan arahan dari orang tua dan guru sebagai pihak yang sering mendampingi di rumah maupun sekolah.

### **3. Upaya yang dilakukan Guru untuk Mengatasi Masalah Kesulitan Membaca Peserta Didik**

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru kelas III SDIT Azzahiriyah yaitu Ibu NKN, Ibu ALY, Ibu HFY, dan ibu STH sudah memberikan beberapa strategi untuk menangani peserta didik yang kesulitan membaca. Langkah tersebut diantaranya, yaitu:

- a. Memberikan perlakuan khusus  
Perlakuan khusus ini dilakukan pada setiap kelas, karena 7 peserta didik yang mengalami kesulitan ini tidak hanya dalam satu kelas. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, peserta didik diberikan perlakuan khusus seperti duduk di barisan paling depan supaya guru lebih intens memperhatikan, namun tanpa mendiskriminasikan dengan peserta didik regular. Memberikan kesempatan atau memberikan ruang kepada peserta didik yang bersangkutan untuk berlatih

- membaca. Guru juga selalu memebrikan motivasi kepada peserta didik supaya giat untuk membaca.
- b. Menyediakan Guru Pendamping Setiap Kelas
- Memberikan guru pendamping merupakan salah satu kebijakan sekolah SDIT Azzahiriyah. Guru pendamping sangat membantu pengoptimalan dalam mengupayakan penyelesaian masalah pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Adanya guru pendamping ini menambah motivasi dan pendampingan khusus kepada peserta didik tersebut. Guru mengatakan tujuannya supaya anak bisa berkembang dalam memahami bacaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2022) adanya umpan balik guru yang lebih intens dan konstruktif akan memotivasi peserta didik dan memberikan dampak positif terhadap minat membacanya.
- c. Mengupayakan menggunakan media belajar
- Pada kegiatan wawancara, guru sebenarnya sudah memberikan metode pembelajaran yang interaktif seperti permainan, media yang interaktif melalui youtube, tetapi lebih sering menggunakan buku bacaan. Guru mengatakan akan mengupayakan menggunakan media-media lain yang lebih mendukung, seperti kartu huruf, dll.
- d. Mengoptimalkan bekerja sama dengan orang tua peserta didik
- Selain belajar di sekolah, peserta didik juga perlu belajar di rumah. Peran orang tua di sini sangat penting agar perkembangan kognitif khususnya pada kasus kesulitan membaca ini dapat teratasi. Guru mengatakan bahwa komunikasi dengan orang tua peserta didik yang bersangkutan kurang maksimal karena hanya melalui WAG (*WhatsApp Group*). Hal ini disebabkan karena rata-rata orang tua bekerja. Saat guru memberikan PR yang tugasnya berupa Latihan membaca, diharapkan orang tua mendampingi untuk melatihnya. Namun melalui wawancara bersama dengan orang tua, 6 dari 7 orang tua bekerja yang mengakibatkan jarang sekali mendampingi anak-anaknya menegrjakan PR. Seharusnya, peran guru dan orang tua pada

kasus ini sangat penting agar saling mengetahui perkembangan peserta didik. Sejalan dengan peneitian yang dilakukan oleh (Imam et al., 2025) peran guru dan orang tua sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik dalam proses pembelajarannya. Guru berperan sebagai fasilitator dan konselor, sedangkan orang tua merupakan pendidik utama yang paling menegrti karakteristik peserta didik sebelum masuk ke sekolah. Orng tua menjadi peran utama dalam mendukung perkembangan anak, termasuk dalam hal membaca.

## **E. Kesimpulan**

### **1. Simpulan**

Setelah mengetahui hasil dan pembahasan peserta didik kelas III SDIT Azzahiriyah, diketahui ada tujuh peserta didik di empat kelas yang masih mengalami kesulitan membaca. Hal tersebut dipengaruhi oleh masing-masing karakteristik permasalahan kesulitan membaca, sebagai berikut: (a) kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama misal, huruf “b” dan “d”, (2) kesulitan melafalkan huruf dengan benar, (3) masih terbata-bata

dan sering mengulang dalam mengeja saat membaca, (4) masih perlu bimbingan untuk melafalkan huruf konsonan (ny, ng, kh, sy, nj, ngg dll), (5) membutuhkan waktu yang lama saat membaca, (6) sering mengulang dan mengeja, (7) peserta didik menelusuri setiap baris bacaan dengan jari, (8) peserta didik menambahkan dan menghilangkan kata saat membaca. Permasalahan tersebut tentu diakibatkan dari beberapa faktor, diantaranya: faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menajdi penyebab kesulitan membaca peserta didik yaitu: (a) kurangnya minat membaca; (b) kemampuan kognitif peserta didik. Sedangkan untuk faktor eksternalnya sendiri disebabkan oleh: (1) minim dukungan dari keluarga; (2) tidak diberikan jam tambahan; (3) media pendukung di rumah maupun sekolah; (4) hanya mengandalkan media pembelajaran yang digunakan saat mengajar dan memfasilitasi peserta didik untuk ke perpustakaan. Guru sudah menguapayakan beberapa strategi dan mengoprimalkan untuk berkomunikasi secara intens dengan orang tua.

### **2. Saran**

Saran dan solusi dari peneliti merupakan solusi yang dapat menjadi opsi oleh guru untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca yaitu:

- a. Menggunakan variasi pembelajaran berbasis teknologi, misalnya dengan audio visual atau video yang dirasncang untuk meningkatkan minat membaca serta menyenangkan agar peserta didik nyaman belajar di kelas.
- b. Mengundang konselor khusus tumbuh kembang anak. Tujuannya agar guru dan orang tua mengetahui permasalahan perkembangan yang dihadapi peserta didik
- c. Menambah jam khusus untuk peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda, N., Rakhman, P. ., & Rokmanah, S. (2023). FAKTOR PERMASALAHAN BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 142–153.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Peserta didik Sekolah Dasar*. 4(1), 42–54.
- https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849
- AP, M. S., Chandra, & Kharisma, I. (2025). 3 1 -3. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 5837–5855.
- Ekowati, V. I., Nurhayati, E., Suwarna, & Saputri, I. I. (2023). Program for international student assessment-based analysis for Javanese test. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(2), 1122–1135.  
https://doi.org/10.11591/ijere.v12i2.24426
- Fatmawati, L., Septiana, E., Setiawaty, R., Keguruan, F., Muria, U., Utara, J. L., Bae, K., Kudus, K., & Tengah, J. (2024). *FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA DAN STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SD 3 GULANG*. 9(1), 203–217.
- H, H. K., & Ashri, N. (2021). *Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification*. 3(1), 92–104.
- Hanisah, S. (2022). *STUDY OF EARLY READING DIFFICULTIES OF ELEMENTARY*. 1, 325–333.
- Imam, N., Santosa, S., Syuhada, N., Bashir, M. N. Al, & Asnafiyah. (2025). *PERAN GURU BESERTA ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR Nurul*. 10, 2548–6950.

- Iskandar, S., Walidain, A. B., Syifa, M., & Azzahra, N. (2025). 5 12345. 10, 232–245.
- Lestari, L., & Ramadan, Z. H. (2024). Faktor penyebab kesulitan membaca dan dampaknya terhadap proses pembelajaran peserta didik kelas II sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 119. <https://jurnaldidaktika.org>
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). *Jurnal Citra Pendidikan ( JCP ) KELAS I SDI BOBAWA KECAMATAN GOLEWA SELATAN KABUPATEN NGADA Program Studi PGSD , STKIP Citra Bakti Membaca adalah suatu proses yang di lakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalu. 1.*
- Molinda, R., & Ain, S. Q. (2025). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta didik Kelas III C di SDN 193 Pekanbaru. 8, 283–294.*
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). *Analisis pembelajaran membaca dan menulis permulaan peserta didik kelas ii sekolah dasar. 1(2), 73–80.*
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Peserta didik Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). *Jurnal basicedu. 5(3), 1462–1470.*
- Pratiwi, R. D., Damayani, A. T., & Agustini, F. (2022). *PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA. 1(1), 1–12.*
- Rahmayanti, W., Indriyani, & Destrinelli. (2025). Literasi Peserta Didik: Pencapaian Melalui Rapor Satuan Pendidikan Sekolah . *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei SE-Articles), 2423–2434. <https://jurnaldidaktika.org/content/s/article/view/2182>
- Ramadhanti, T. P., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 12 No 2 , Oktober 2023 Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 12 No 2 , Oktober 2023. 12(2), 154–166.*
- Widiyanti, U., Yanti, Y., Negeri, I., & Intan, R. (2025). *Kesulitan Membaca Huruf Konsonan bagi Peserta Didik Kelas I MI : Studi Kasus pada MI. 8, 11947–11956.*
- Wulandari, A. N., Nabila, F., Situmorang, N. D., Harahap, N. M., Purba, R. N., & Annisa, S. (2025). *ANALYSIS OF READING DIFFICULTIES IN ELEMENTARY SCHOOL. 4529–4534.*
- Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11–19. <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>
- Zahroh, F. L., Hilmiyati, F., & Banten, H. (2024). *Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program*
-

*Pendidikan*. 1052–1063.  
[https://doi.org/10.47709/educend  
ikia.v4i03](https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03).